

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK PADA GURU
DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

Febriana Mulyani

A220100175

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si

Telah membaca dan mengamati naskah artikel publikasi yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Febriana Mulyani

NIM : A220100175

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi :

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK
PADA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 6
SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Maret 2014

Pembimbing

(Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si)

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FEBRIANA MULYANI
NIM : A220100175
Fakultas/Progdi : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK PADA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas loyalty kepada perpustakaan UMS atau penulis karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Maret 2014

Yang menyerahkan



(Febriana Mulyani)

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK PADA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA

Oleh:

Febriana Mulyani*, Drs. Yulianto Bambang Setyadi M.Si**

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

** Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan upaya pengembangan kompetensi paedagogik pada guru, kendala pengembangan kompetensi paedagogik pada guru, dan solusi pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dalam satu kesatuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan yaitu (1) Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surakarta maupun guru sudah mengupayakan pengembangan kompetensi paedagogik yang telah guru miliki. Hal tersebut dilakukan antara lain: memperbanyak pengetahuan dengan mengakses berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan, melakukan diskusi, MGMP, pembinaan, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan guru lainnya sebagai upaya pengembangan kompetensi paedagogik pada guru; (2) Kendala pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta adalah minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, selanjutnya siswa-siswa mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah yang membuat guru sulit mengaplikasikan kemampuannya, serta minimnya dana yang ada sehingga tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti workshop; (3) Solusi dari pengembangan kompetensi paedagogik pada guru adalah dengan lebih kreatif, pandai, dan cermat lagi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, lebih banyak lagi belajar guna meningkatkan kemampuan yang telah guru miliki, serta terus menggali potensi yang guru miliki untuk disalurkan kepada siswa.

Kata kunci: *Pengembangan, Kompetensi Paedagogik, Guru.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru-guru dari luar bidang kependidikan. Suatu pemikiran yang salah jika ada yang beranggapan setiap orang bisa menjadi guru dengan hanya bermodalkan materi pelajaran atau informasi-informasi mengenai suatu pelajaran. Namun menjadi seorang guru tidak sesederhana itu. Bekerja menjadi seorang guru bukanlah sesuatu yang mudah. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak serta mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak dan keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya. Guru memiliki peran utama dalam sistem pendidikan nasional khususnya dan kehidupan berbangsa pada umumnya.

Guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru atau tenaga pendidik kini mendapat sorotan yang cukup tajam dengan berbagai fasilitas pendidikan yang bisa dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dimanapun berada. Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi. Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi paedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Paedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi paedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak. Realitas yang terjadi sehubungan dengan kapasitas dan kapabilitas kompetensi pengajar masih perlu peningkatan lagi. Data dari Kementerian Pendidikan Nasional, 2011 terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah, khususnya mengenai kompetensi paedagogik sebagai guru. Wajar bilamana terdapat guru yang mengajar di beberapa bidang studi yang kurang berkorelasi satu sama lain. Ilmu yang diajarkan guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian peserta didik untuk *intens* menyimak serta memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru cenderung masih satu arah. Hal ini berindikasi bahwa apa yang disampaikan guru kurang mampu mendorong siswa untuk menalar, sehingga berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas siswa. Rendahnya kualitas pendidikan terutama disebabkan oleh keberagaman atau kemampuan guru yang rendah dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, belum adanya alat ukur yang akurat dan standar untuk mengetahui kemampuan guru. Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan kesejahteraan guru yang belum memadai. Salah satu solusinya adalah pengembangan kompetensi paedagogik guru. Guru merupakan faktor utama terbentuknya generasi-generasi bangsa. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan profesinya. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan dan pengembangan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan guru dilakukan dalam rangka pembinaan profesi dan

karier. Pengembangan kompetensi paedagogik dilakukan agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dan hasil yang dikeluarkan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dirasa penting bagi peneliti melakukan kajian atau penelitian mengenai Pengembangan Kompetensi Paedagogik pada Guru. Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sebagai tempat penelitian. SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dipilih dikarenakan sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian ditempat tersebut. Peneliti selanjutnya memfokuskan tema tersebut menjadi sebuah judul “Pengembangan Kompetensi Paedagogik pada Guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta”.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, kompetensi merupakan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Kunandar (2009:55), kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Menurut Janawi (2011:47), kompetensi paedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007 sebagaimana dikutip oleh Asmani (2009:65-66), kompetensi paedagogik mempunyai 10 indikator sebagaimana keterangan dibawah ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Kunandar (2007:46), profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Menurut Mudlofir (2012:62), paling sedikit ada enam tugas guru, yakni: 1) guru sebagai pengajar, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai afministrator, 4) guru sebagai pengembang kurikulum, 5) guru bertugas mengembangkan profesi, 6) guru bertugas membina hubungan dengan masyarakat. Menurut Slameto (2011), pembinaan dan pengembangan kompetensi paedagogik guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu sejak bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, tempat dan peristiwa

berlangsungnya penelitian, dokumen dan arsip. Subjek penelitian ini adalah Guru-Guru SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, serta peneliti sendiri. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen atau arsip. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-19). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:307) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata.

HASIL PENELITIAN

Upaya dalam pengembangan kompetensi paedagogik pada guru diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. pihak sekolah maupun guru sudah mengupayakan dengan sebaik mungkin pengembangan kompetensi paedagogik yang telah guru miliki. Upaya yang telah ditempuh yaitu dengan memperbanyak pengetahuan dengan mengakses berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan, melakukan diskusi dengan sesama guru, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pembinaan, diklat, seminar, *workshop* maupun pelatihan-pelatihan guru lainnya untuk mengembangkan kompetensi paedagogik pada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. pembagian rotasi mengajar dijadikan pula oleh sekolah untuk mengembangkan kompetensi paedagogik guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Upaya pengembangan kompetensi paedagogik guru dapat pula dilakukan dengan mengembangkan indikator-indikator kompetensi paedagogik itu sendiri. Suatu kegiatan apapun bentuknya sudah pasti terdapat hambatan-hambatan atau kendala yang menghambat berjalannya kegiatan tersebut. Begitu pula dengan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang sudah berjalan sangat baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. kendala pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami atau dirasakan para guru adalah minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, selanjutnya siswa-siswa yang berasal dari kalangan menengah kebawah yang membuat guru sulit mengaplikasikan kemampuan guru, lalu minimnya dana yang ada sehingga tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti *workshop*. Meskipun di dalam suatu pelaksanaan kegiatan terdapat kendala maupun masalah-masalah tetapi pada dasarnya kendala tersebut dapat di atasi dengan berbagai alternatif solusi. solusi dari pengembangan kompetensi paedagogik pada guru adalah dengan lebih kreatif, pandai, dan cermat lagi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Lalu dengan lebih banyak lagi belajar guna meningkatkan

kemampuan yang telah guru miliki, dan terus menggali potensi yang guru miliki untuk disalurkan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai (1) upaya pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta: pihak sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 6 Surakarta maupun guru sudah mengupayakan pengembangan kompetensi paedagogik yang telah guru miliki. Hal tersebut dilakukan antara lain: memperbanyak pengetahuan dengan mengakses berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan, melakukan diskusi, MGMP, pembinaan, seminar, *workshop* maupun pelatihan-pelatihan guru lainnya sebagai upaya pengembangan kompetensi paedagogik pada guru. (2) Kendala pengembangan kompetensi paedagogik pada guru di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami atau dirasakan para guru adalah minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada, selanjutnya siswa-siswa yang berasal dari kalangan menengah kebawah yang membuat guru sulit mengaplikasikan kemampuan guru, lalu minimnya dana yang ada sehingga tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti *workshop*. (3) Solusi dari pengembangan kompetensi paedagogik pada guru adalah dengan lebih kreatif, pandai, dan cermat lagi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Lalu dengan lebih banyak lagi belajar guna meningkatkan kemampuan yang telah guru miliki, dan terus menggali potensi yang guru miliki untuk disalurkan kepada siswa.

SARAN

Berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru

Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan bagi peserta didik. Seiring berkembangnya waktu guru dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki, khususnya dalam pengembangan kompetensi paedagogik guru. Diharapkan guru dapat lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum, dan memanfaatkan hasil belajar peserta didik. Membuat program-program baru yang dibutuhkan oleh peserta didik dan bisa berdampak baik kedepannya. Menjadi pribadi yang lebih baik, selalu menerima kritik dan saran yang membangun serta tanggung jawab.

2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih baik lagi dalam memfasilitasi ataupun memberikan pembinaan terhadap guru dalam mengembangkan kompetensi paedagogik yang telah guru miliki. Dengan bertindak sebagai *educator*, *leader*, dan motivator. Kepala sekolah diharapkan dapat bertanggung jawab serta lebih meningkatkan kemampuan guru agar kualitas mutu pendidikan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2011. *Pengembangan Kompetensi Paedagogik dan Profesional Guru*.
<http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/pengembangan-kompetensi-paedagogik>.
Diakses pada hari Selasa, 19 November 2013 pukul 20.00 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- RI. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pustaka Belajar.
- RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pustaka Belajar.